

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dua dekade terakhir, industri keuangan Indonesia telah bergeser seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan teknologi yang pesat. Dari sistem keuangan tradisional (*bank driven*), hingga teknologi keuangan (*consumer driven*), memungkinkan pemain lebih banyak muncul di sektor keuangan Indonesia. Asosiasi Fintech Indonesia (IFA), yang didirikan pada tahun 2015, mampu memetakan lebih dari 120 pemain *fintech* saat ini.

Berkembangnya teknologi dan penggunaan *smartphone* yang semakin meningkat menyebabkan bermunculannya *start up* perusahaan yang bergerak di bidang *financial technology*. Hasil survei yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2016 penggunaan internet di Indonesia melebihi dari seratus juta pengguna atau lebih tepatnya 132.700.000 pengguna. Dari jumlah tersebut 51,8% adalah lelaki dan 48,2% adalah wanita, dengan penyebaran daerah 56% pengguna adalah dari wilayah Pulau Jawa dengan 24 juta pengguna internet berada pada rentang usia 25-29 tahun. (DailySocialid, 2016)

Dalam data lain disebutkan bahwa Indonesia merupakan 1 dari 25 negara dengan peringkat teratas penggunaan internet 2013-2018. Indonesia menempati posisi 6 di bawah negara-negara maju seperti Amerika, Brazil, China, India dan Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hal jumlah, penetrasi pemanfaatan

teknologi digital di Indonesia sangat besar, bahkan melebihi populasi gabungan negara-negara lain di ASEAN, dan telah mengubah perilaku masyarakat hampir pada semua aspek kehidupan, seperti jual beli secara *online (e-commerce)*, interaksi sosial secara digital, buku elektronik, koran elektronik, transportasi publik (taksi dan ojek), layanan pendukung pariwisata, serta *financial technology* (Siregar 2016).

25 negara dengan peringkat teratas pengguna internet bisa dilihat lebih rinci pada gambar di bawah ini :

Gambar 1.1

25 Negara Peringkat Teratas Pengguna Internet 2013-2018

Daftar 25 Negara Peringkat Teratas Pengguna Internet 2013-2018
(dalam jutaan jiwa)

No.	Negara	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1.	China	620,7	643,6	669,8	700,1	736,2	777,0
2.	Amerika Serikat	246,0	252,9	259,3	264,9	269,7	274,1
3.	India	167,2	215,6	252,3	283,8	313,8	346,3
4.	Brazil	99,2	107,7	113,7	119,8	123,3	125,9
5.	Jepang	100,0	102,1	103,6	104,5	105,0	105,4
6.	Indonesia	72,8	83,7	93,4	102,8	112,6	123,0
7.	Rusia	77,5	82,9	87,3	91,4	94,3	96,6
8.	Jerman	59,5	61,6	62,2	62,5	62,7	62,7
9.	Meksiko	53,1	59,4	65,1	70,7	75,7	80,4
10.	Nigeria	51,8	57,7	63,2	69,1	76,2	84,3
11.	Inggris	48,8	50,1	51,3	52,4	53,4	54,3
12.	Perancis	48,8	49,7	50,5	51,2	51,9	52,5
13.	Filipina	42,3	48,0	53,7	59,1	64,5	69,3
14.	Turki	36,6	41,0	44,7	47,7	50,7	53,5
15.	Vietnam	36,6	40,5	44,4	48,2	52,1	55,8
16.	Korea Selatan	40,1	40,4	40,6	40,7	40,9	41,0
17.	Mesir	34,1	36,0	38,3	40,9	43,9	47,4
18.	Italia	34,5	35,8	36,2	37,2	37,5	37,7
19.	Spanyol	30,5	31,6	32,3	33,0	33,5	33,9
20.	Kanada	27,7	28,3	28,8	29,4	29,9	30,4
21.	Argentina	25,0	27,1	29,0	29,8	30,5	31,1
22.	Kolombia	24,2	26,5	28,6	29,4	30,5	31,3
23.	Thailand	22,7	24,3	26,0	27,6	29,1	30,6
24.	Polandia	22,6	22,9	23,3	23,7	24,0	24,3
25.	Afrika Selatan	20,1	22,7	25,0	27,2	29,2	30,9
Total Pengguna		2.692,9	2.892,7	3.072,6	3.246,3	3.419,9	3.600,2

Sumber : Immanuel Adithia (2017)

Selain itu, investasi di perusahaan teknologi keuangan tumbuh sebesar 201% secara global di tahun 2014, dibandingkan dengan pertumbuhan 63% dalam

investasi modal usaha secara keseluruhan, yang menegaskan sektor ini sebagai isu panas. Harapan untuk memulai digital baru di industri keuangan terus membengkak, dengan jumlah uang mengalir ke investasi putaran pertama saja tumbuh sebesar 48% (Acenture, 2015).

Jumlah investasi yang begitu besar pada jenis finansial yang tergolong baru ini juga telah mencapai angka yang fantastis. Investasi global di perusahaan finansial teknologi meningkat tiga kali lipat menjadi \$ 12,21 miliar pada tahun 2014, dengan jelas menandakan bahwa revolusi digital telah tiba di sektor jasa keuangan. Masih belum pasti apakah ini lebih merupakan tantangan atau peluang bagi para pemain lama di industri ini, tapi pemain layanan keuangan yang mapan mulai mengambil langkah berani untuk terlibat dengan inovasi baru (Acenture, 2015).

Gambar 1.2

Aktivitas Finansial Global Fintech



Sumber : CB insights dan Accenture (2015)

Di Indonesia sendiri, jumlah dari nominal investasi tidak dapat ditentukan secara pasti mengingat tidak semua investasi adalah investasi publik. Total investasi

yang diperkirakan adalah sebesar USD 176,75 M. Ada 2 *start up* Indonesia pertama yang telah mempunyai IPO yaitu Kioson pada bulan oktober 2017 dan Mcash pada bulan November 2017. Untuk melihat lebih rinci tentang jumlah investasi *start up* di bidang *financial technology*, berikut tabel tentang investasi *fintech* Indonesia :

Tabel 1.1

List of Disclosed Indonesian Fintech Investment

Startup	Stage	Announcement	Value	Investor
Espay/UNIK	Acquired	1-Jan-17	Undisclosed	EMTEK
Cermati	Series A ext	2-feb-17	Undisclosed	Orange growth capital
Akseleran	Seed	Feb-17	Undisclosed	Angel investor
Amartha	Series a	3-mar-17	\$2M	MCI,Lynx Asia Partner, Beenext, Midplaza Holding
C88/cek aja		11-mar-17	Undisclosed	Kickstart venture, Socrates capital
Kudo	Acquired	3-apr-17	\$80-100M	Grab
Ayopop	Seed	4-apr-17	\$1M	Gree venture
Bareksa	Seed	6-apr-17	Undisclosed	Gemilang dana sentosa
Gandeng tangan	Seed	7-apr-17	Undisclosed	Mariko asmara, ANGIN
M-cash		20-apr-17	Undisclosed	Kresna graha investama
Taralite		12-may-17	\$6.3M	SBI Group Japan
Akulaku	Series b	Jun-2017	Undisclosed	Legend capital, shunwei capital, qiming venture partner
Kioson		20-jun-2017	\$450K	Mitra Komunikasi Nusantara
Pasar Dana Pinjaman		4-jul-2017	\$50M	Itochu
Jukir	Acquired	6-jul-2017	Undisclosed	Walezz

Julo	Seed	19-jul-2017	Undisclosed	East venture, skystar capital, convergence venture
PayAccess	Series A	Jul-2017	Undisclosed	Undisclosed
Artawana	Pre-seed	4-aug-2017	Undisclosed	East venture
Uang Teman	Series A	7-aug-2017	\$12M	K2 venture Capital, draper associates, STI financial group, Alpha JWC
Payfazz		8-aug-2017	Undisclosed	Y Combinator, MDI Venture
Kredivo	Series A	4-oct-2017	Undisclosed	Jungle venture, NSI venture
Kioson	IPO	5-oct-2017		
Pendanaan	Series A	31-oct-2017	Undisclosed	Legend capital
M cash	IPO	1-nov-2017		
Online Pajak	Series A	9-Nov-2017	\$3.5 M	Alpha JWC Venture, Sequola Capital
Bitcoin		23-nov-2017	Undisclosed	East ventures

Sumber: (DailySocialid, 2017)

Sebenarnya *financial technology* bukanlah suatu fenomena baru, mulai dari tahun 1800 teknologi jenis telegraf sudah muncul di dunia, sampai pada tahun 1900an mesin anjungan tunai mandiri, kartu kredit, belanja *online*, sampai sistem pasar modal pertama hadir di dunia, bahkan situs *e-commers* paling terkenal di dunia lahir pada masa ini yaitu perusahaan Alibaba yang di miliki oleh pengusaha kenamaan asal China, Jack Ma. Pada tahun 2000an berkembangnya *financial technology* semakin menjamur dan sudah semakin canggih. Tahun 200an adalah musim dari *financial technology* sejenis Apple Pay yang berdiri tahun 2014 sampai Samsung Pay di tahun 2015. (Dailysocial, 2016).

Teknologi finansial dibagi menjadi ke dalam 3 golongan yaitu *fintech 2.0*, *fintech 2.5* dan yang terakhir *fintech 3.0*. *Fintech 2.0* mencakup *digital banking*, *insuretech*, *fintech in capital market*, *venture capital* dan *online financing*. Contoh *fintech 2.0* adalah *e-banking*, *e-insurance*, *e-stock*, dan *e-insurance*. Sedangkan untuk *fintech 3.0* adalah perusahaan teknologi independen dan startup contohnya *P2P lending*, *crowd funding* dan sebagainya. Jika ada beberapa perusahaan yang mencakup keduanya maka perusahaan tersebut masuk ke kategori *fintech 2.5*.

Saat ini *financial technology* Indonesia sedang tumbuh ke *fintech 3.0* dimana banyak perusahaan teknologi independen (*start up*) memasuki pasar, karena banyak pemain baru yang bergabung akhirnya asosiasi *fintech* Indonesia dibuat pada bulan September 2015, tujuannya adalah untuk menjadi *partner* yang dapat diandalkan untuk merealisasikan ekosistem *fintech* Indonesia dari perusahaan Indonesia untuk masyarakat Indonesia.

Pemerintah Indonesia juga telah mengencarkan visi ekonomi digital Indonesia yang sejalan dengan program E-government pemerintah Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan juga telah menyiapkan 3 Master Plan Sektor Jasa Keuangan Indonesia yaitu, sebagai kontributif, mengoptimalkan peran sektor jasa keuangan dan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua stabil, menjaga stabilitas sistem keuangan sebagai sistem landasan bagi pembangunan yang berkelanjutan. Ketiga, inklusif, membuka akses keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kalangan masyarakat.

Otoritas Jasa Keuangan juga menangkap peran *fintech* untuk Indonesia yaitu untuk mendorong pemerataan tingkat kesejahteraan penduduk, membantu

pemenuhan kebutuhan pembiayaan dalam negeri yang masih sangat besar, mendorong distribusi pembiayaan nasional yang masih belum merata di 17.000 pulau, meningkatkan inklusi keuangan serta mendorong kemampuan ekspor UMKM yang saat ini masih rendah.

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor penentu keberhasilan *financial technology* di Indonesia. Maka judul penelitian ini adalah **“Faktor - Faktor Penentu Keberhasilan Perkembangan *Financial Technology* di Indonesia”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada :

- a. Faktor apa yang paling mendominasi perkembangan *financial technology* di Indonesia.
- b. Objek Penelitian adalah 6 jenis perusahaan *fintech start up* yang ada di Indonesia.
- c. Metode penelitian adalah kualitatif deskriptif, dengan responden *Chief Executive Officer, Chief Financial Officer, Kepala Bagian Pemasaran, Kepala Bagian IT.*

1.3 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, faktor penentu berkembangnya *financial technology* sudah mulai ditulis di beberapa negara namun literatur perkembangan *financial technology* di Indonesia masih dirasakan kurang atau bahkan belum ada. Oleh karena itu, penelitian atas faktor-faktor berkembangnya *financial technology* dilakukan di Indonesia. Identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai apa saja faktor yang berkontribusi pada keberhasilan perkembangan *financial technology* di Indonesia.

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Pengalaman Pelanggan menjadi faktor pengaruh dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.
2. Bagaimana Perkembangan Teknologi dan Internet menjadi faktor pengaruh dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.
3. Bagaimana Budaya Organisasi menjadi faktor pengaruh dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.
4. Bagaimana Pendanaan menjadi faktor pengaruh dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.
5. Bagaimana Peraturan Pemerintah menjadi faktor pengaruh dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Pengalaman Pelanggan dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.
2. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Perkembangan Teknologi dan Internet *financial technology* di Indonesia.
3. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Budaya Organisasi dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.
4. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Pendanaan dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.

5. Untuk mengetahui, mengkaji dan menganalisis Peraturan Pemerintah dalam perkembangan *financial technology* di Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kegunaan dalam dua sudut pandang yaitu kegunaan praktis dan teoritis :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan secara teoritis dari penelitian ini :

1. Dapat menambah sumbangan pemikiran dalam Ilmu Pengetahuan khususnya dalam bidang kajian Akuntansi Keuangan.
2. Sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor penentu keberhasilan perkembangan *financial technology*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan secara praktis dari penelitian ini :

- a. Bagi Penulis
 - Sebagai sarana untuk membandingkan antara teori yang didapat di perkuliahan dengan yang sebenarnya.
 - Menambah pengetahuan tentang *financial technology* dan faktor yang mendasari berkembangnya *financial technology* di Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan yang positif dan merupakan dasar pemikiran yang dapat bermanfaat di masa yang akan datang yang berkaitan dengan *financial technology*.

c. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan juga menjadi bahan referensi, khususnya mengkaji topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.